

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi berkaitan dengan produksi, konsumsi dan distribusi. Transportasi merupakan sarana penunjang dalam kegiatan tersebut. Misalnya, untuk mengangkut bahan baku menuju lokasi produksi. Sistem transportasi diharapkan dapat meningkatkan pelayanan mobilitas untuk pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Potensi wilayah yang berbeda menghasilkan produk dan jasa yang berbeda pula. Transportasi diperlukan karena sumber kebutuhan manusia tidak terdapat dalam satu lokasi. Sumber berupa bahan baku harus melalui tahap produksi yang lokasinya tidak terlalu dekat dengan konsumen. Kesenjangan jarak antara lokasi bahan baku, produksi dan konsumen itulah yang melahirkan transportasi. Transportasi dapat menghubungkan antara berbagai tempat yang memiliki kondisi dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, transportasi dapat menggerakkan manusia dan barang sehingga kebutuhan masyarakat diberbagai tempat dapat terpenuhi.

Kebutuhan transportasi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan beragamnya aktivitas penduduk. Semakin banyaknya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan barang dan jasa yang semakin beragam. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Somantri (2014, hlm. 2) “seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan semakin kompleksnya kegiatan penduduk di perkotaan maka kebutuhan sarana transportasi semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari semakin banyaknya kendaraan yang beroperasi di jalan, baik kendaraan pribadi maupun umum.”

Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk harus melakukan mobilitas ke tempat- tempat tertentu. Apabila kebutuhan barang dan jasa tersebut tidak diperoleh di tempat tinggalnya. Penduduk akan mendatangi pusat-pusat pelayanan yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup, berupa barang dan jasa. Oleh karena itu, penduduk memerlukan pelayanan transportasi yang dapat

membawanya dari daerah asal menuju pusat pelayanan yang dituju. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan penduduk untuk mencapai lokasi tujuan. Tanpa adanya transportasi yang memadai maka penduduk kurang memiliki akses terhadap pusat-pusat pelayanan yang dibutuhkan.

Penduduk membutuhkan pelayanan transportasi untuk berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, pelajar membutuhkan pelayanan transportasi untuk pergi ke sekolah, karyawan untuk pergi bekerja, petani untuk pergi menjual hasil panennya ke pasar, pedagang untuk pergi belanja bahan-bahan yang akan dijual. Selain itu, penduduk juga membutuhkan pelayanan transportasi untuk mengantarkan ke pusat-pusat kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik), berkunjung ke rumah saudara, teman, kerabat dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Miro (2012) bahwa kebutuhan perjalanan manusia dan barang timbul akibat adanya kegiatan sosial ekonomi manusia. Namun, letak objek yang dibutuhkan mempunyai jarak dari manusia yang membutuhkannya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan transportasi untuk mendukung dan mempermudah dalam mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Transportasi lokal (angkutan pedesaan) merupakan salah satu sarana angkutan umum yang penting untuk mendukung aktifitas dan mobilitas penduduk, serta mempercepat hasil pembangunan terutama pada daerah-daerah pinggiran. Hal ini sesuai dengan PERMENDAGRI tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Dalam Negeri Tahun 2013 dalam JUKNIS DAK Bidang Transportasi Pedesaan yaitu, sasaran transportasi lokal untuk meningkatkan ketersediaan dan kemudahan aksesibilitas masyarakat pedesaan ditingkat lokal. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dalam rangka meningkatkan daya saing.

Permasalahan transportasi lokal terutama terjadi karena minimnya permintaan yang harus dilayani sedangkan pengusaha angkutan harus tetap bertahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan (2012) karakteristik pendapatan masyarakat pedesaan yang rendah menimbulkan frekuensi pelayanan transportasi lokal yang terbatas. Oleh karena itu, transportasi lokal harus bersifat efektif dan berkelanjutan (*continue*).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yaitu Kecamatan Cisarua memiliki sarana dan prasarana angkutan umum pedesaan (angdes) yang minim. Hal ini menyebabkan beberapa desa di Kecamatan Cisarua menjadi terisolasi karena tidak ada angkutan umum pedesaan yang melintasi wilayah tersebut. Beberapa desa tersebut diantaranya yaitu Desa Padaasih, Sadangmekar, dan Pasirhalang. Selain itu, salah satu rute trayek angkutan umum pedesaan jurusan Cisarua – Pangheotan sudah tidak beroperasi lagi. Rute trayek ini melintasi tiga desa di Kecamatan Cisarua yaitu Desa Cipada, Pasirlangu, Tugumukti dan berhenti di Pasar Barukai. Pasar ini berdekatan dengan SPN (Sekolah Polisi Nasional) Jawa Barat.

Tabel 1.1 Banyaknya Trayek Angkutan Umum Di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat

No	Trayek Angkutan Wilayah	Jumlah Kendaraan
1	Cisarua – Pangheotan	10
2	Lembang – Cisarua	76
3	Cimahi – Cisarua	54

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat (2013) dalam BPS Bandung Barat Dalam Angka Tahun 2013

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa trayek angkutan umum pedesaan yang melintasi kecamatan Cisarua hanya ada tiga rute trayek yaitu Cisarua – Pangheotan, Lembang – Cisarua, dan Cimahi – Cisarua. Namun, pada kenyataan di lapangan trayek jurusan Cisarua – Pangheotan sudah tidak beroperasi lagi. Adapun rute trayek Lembang- Cisarua, letak terminal Cisarua berbatasan dengan Kecamatan Parongpong. Oleh karena itu, hanya sekitar 100 meter dari Kecamatan Cisarua yang terlalui rute trayek tersebut.

Permasalahan ini tidak terlalu berpengaruh untuk masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi masih membutuhkan kendaraan umum. Selain itu, bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi tentunya sangat membutuhkan kendaraan umum. Kebutuhan pelayanan kendaraan umum tersebut untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka sehari-hari.

Kebutuhan masyarakat untuk melakukan pergerakan (mobilitas) dipengaruhi oleh ketersediaan sarana transportasi lokal. Tingkat kebutuhan transportasi lokal tentunya akan berbeda disetiap wilayah. Oleh karena itu, perlu adanya pemetaan zonasi kebutuhan transportasi lokal. Pemetaan zonasi kebutuhan transportasi lokal tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono (2007) bahwa teknologi SIG mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database, seperti pengambilan data berdasarkan kebutuhan dan analisis statistis dengan menggunakan visualisasi yang khas melalui gambar-gambar petanya.

Keunggulan SIG dibandingkan dengan sistem informasi lainnya adalah kemampuannya dalam melakukan analisis spasial. Kemampuan analisis berdasarkan aspek spasial yang dapat dilakukan oleh SIG salah satunya yaitu analisis klasifikasi. Menurut Suharyadi dan Danoedoro (dalam Somantri, 2014, hlm 65) “Sistem Informasi Geografis untuk Transportasi (GIS-T) dalam permodelan spasial, variabel penelitian harus ditentukan terlebih dahulu kemudian dibuat dalam bentuk peta digital dengan memperhatikan sistem proyeksi dan koordinatnya.”

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, hal ini menarik untuk dikaji mengenai zonasi kebutuhan transportasi lokal menggunakan SIG. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Zonasi Kebutuhan Transportasi Lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah pemetaan zonasi kebutuhan transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung tingkat mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
2. Menghitung tingkat kebutuhan masyarakat terhadap transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
3. Memetakan zonasi kebutuhan transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan geografi pada bidang kajian geografi manusia, transportasi, pembangunan dan Sistem Informasi Geografi untuk Transportasi (GIS-T). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar pada tingkat SMA maupun pada tingkat Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah yaitu sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dan perbaikan pelayanan terhadap sistem transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
- b. Bagi masyarakat yaitu sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan sistem transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
- c. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pelaku perencanaan pembangunan pedesaan di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binsar GP Manurung (2007) yang berjudul “ Evaluasi Transportasi Angkutan Umum Pedesaan Di Kabupaten

Pakpak Bharat”, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Binsar GP Manurung objek dalam penelitiannya lebih ditekankan pada evaluasi transportasinya. Evaluasi tersebut dibatasi pada studi kinerja pelayanan angkutan pedesaan, sedangkan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kebutuhan masyarakat pada transportasi lokal. Kebutuhan transportasi tersebut dilihat dari mobilitas (pergerakan) masyarakat sebagai pengguna jasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Hermawan (2009) dengan judul “Pengembangan Angkutan Umum Di Daerah Suburan Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis”, perbedaannya terletak pada wilayah penelitian. Pada penelitian Ferry Hermawan mengkaji permasalahan perkembangan angkutan umum pada wilayah kota, sedangkan pada penelitian ini mengkaji fenomena kebutuhan masyarakat terhadap transportasi lokal pada wilayah desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakky Kurniawan (2005) yang berjudul “Fenomena Angkutan Desa-Kota Di Kabupaten Boyolali”, perbedaan penelitiannya terletak pada interaksi wilayah desa-kota ditinjau dari pelayanan angkutan umum. Pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif tanpa ada analisis pemetaan. Adapun pada penelitian ini lebih ditekankan pada fenomena transportasi lokal (angkutan umum pedesaan) dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakatnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan hasil berupa pemetaan zonasi kebutuhan transportasi lokal dengan menggunakan SIG.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hairulsyah (2006) yang berjudul “Kajian Tentang Transportasi di Kota Medan dan Permasalahannya (Menuju Sistem Transportasi yang Berkelanjutan)”, perbedaan dalam penelitian terletak pada wilayah kajiannya. Pada penelitian Hairulsyah cakupan wilayah kajiannya yaitu kota. Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis permasalahan transportasi menuju sistem transportasi yang berkelanjutan dengan menggunakan metode deskriptif dan survei lapangan, tanpa adanya pemetaan transportasi dikota Medan. Hasil penelitiannya berupa analisis deskriptif dengan menggunakan data primer. Adapun pada penelitian ini lebih ditekankan pada

kebutuhan transportasi lokal di wilayah pedesaan dengan menggunakan metode deskriptif yang hasil akhirnya berupa peta zonasi kebutuhan dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Rithona (2013) yang berjudul “Kajian Rute Angkutan Umum Di Banyumanik Semarang Terkait Transportasi yang Berkelanjutan”, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut objek penelitian lebih ditekankan pada rute angkutan umumnya, sedangkan pada penelitian ini lebih ditekankan pada kebutuhan masyarakat terhadap transportasi lokal.

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Tinjauan pustaka	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Binsar G.P Manurung	2007	Evaluasi Transportasi Angkutan Umum Pedesaan Kabupaten Pakpak Bharat	Masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pelayanan yang masih minim dan jadwal kegiatan kendaraan yang belum pasti (tidak sesuai dengan jadwal) yang diterapkan oleh perusahaan yang mengelola angkutan umum tersebut, pola dan sistem manajemen yang lemah dan terbatasnya jumlah armada yang tersedia. Masalah yang akan dievaluasi dibatasi pada studi kinerja pelayanan angkutan pedesaan Kabupaten Pakpak Bharat.	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem transportasi angkutan pedesaan di kabupaten Pakpak Bharat yang menuju desa-desa maupun kota-kota disekitarnya, meliputi: (a) Sejauh mana penyebaran angkutan umum ditinjau dari rute jangkauan di wilayah kabupaten Pakpak Bharat. (b) Sejauh mana tingkat pelayanan angkutan umum terhadap masyarakat. (c) Karakteristik penumpang selaku pengguna angkutan umum.	Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (a) Angkutan umum. (b) Kelembagaan angkutan umum. Meliputi tata laksana perencanaan, pengoprasian, administrasi dan regulasi (c) Jenis pelayanan angkutan umum. Meliputi jaringan trayek. (d) Ciri permasalahan transportasi	Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah <i>Stratified Random Sampling</i> . Penentuan jumlah sampel dengan rumus Dexon dan B. Leach .	Hasil dari penelitian ini yaitu: (a) Angkutan pedesaan belum dapat menjangkau keseluruhan desa-desa di wilayah Pakpak Bharat. (b) Karakteristik penumpang berdasarkan umur 21-40 sebanyak 47 % dengan tujuan bekerja. Tingkat pendidikan tinggi sebanyak 37 % dan pendidikan rendah 63%. (c) Persepsi penumpang angkutan umum pedesaan berdasarkan kecepatan angkutan umum adalah sedang, ongkos perjalanan sedang, keamanan cukup bagus, keselamatan dan kenyamanan cukup memuaskan.
2	Ferry Hermawan	2009	Pengembangan Angkutan Umum Di Daerah Suburan Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografi	Perkembangan penduduk Kota Semarang menyebabkan pusat kota menjadi semakin padat sehingga orang mulai bergerak kepinggiran kota. Masalah transportasi ini menjadi semakin penting untuk dianalisis karena setiap tahun penduduk semakin bertambah dan	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola pengembangan angkutan umum di daerah Suburan Kota Semarang yang lebih merata di masa mendatang dengan pendekatan model SIG.	Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (a) Pengembangan angkutan umum berbasis karakteristik wilayah.	Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan model biaya	Pola pelayanan angkutan umum di lokasi studi menunjukkan bahwa Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang mempunyai karakteristik yang hamper sama, yaitu jaringan trayek pendek, wilayah padat pemukiman, dan tingkat pemukiman penduduk cenderung naik sekitar 2,53% - 3,28% per tahun. Wilayah Kecamatan Gunungpati merupakan

	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Tinjauan pustaka	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
				pemukiman di daerah pinggiran makin menjamur dan makin padat. Pergerakan penduduk yang menuju pusat kota pada jam-jam puncak menjadi problem transportasi perkotaan.			(isoprice) dari biaya penggunaan angkutan umum di sekitar koridor pelayanan angkutan umum.	wilayah dengan ciri khas trayek yang panjang, kepadatan penduduk rendah, namun pertumbuhan mobil pribadi tinggi, yaitu sekitar 27, 49% per tahun, dan parameter <i>load factor</i> pada kondisi <i>peak</i> relative tinggi di dibandingkan dengan kedua wilayah yang lain.
3	Zakky Kurniawan	2005	Fenomena Angkutan Desa – Kota Di Kabupaten Boyolali	Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi desa-kota di Kabupaten Boyolali ditinjau dari pelayanan angkutan umum.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik/fenomena angkutan umum dalam kaitannya dengan interaksi desa-kota di Kabupaten Boyolali.	Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya: (a) Interaksi desa-kota dan permasalahannya. (b) Pengaruh tata guna lahan terhadap transportasi. (c) Jenis dan macam moda transportasi. (d) Angkutan umum, melipti pengertian, tujuan, persyaratan angkutan umum menurut jenis pelayanan. (e) Rute angkutan kota. (f) Karakteristik angkutan umum pedesaan. (g) kualitas operasi angkutan umum.	Lokasi penelitian dalam ini berada di Kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.	Interaksi desa-kota dipengaruhi oleh jarak, lokasi geografis, potensi unggulan, jaringan infrastuktur, dan pelayanan angkutan umum. Angkutan desa- kota yang melintasi lebih dari satu kecamatan sebelum memasuki kota akan mampu memberikan pelayanan secara konstan. Beberapa trayek angkuatan desa- kota yang tidak efisien karena berimpit satu dengan lainnya, sedangkan di daerah lain terdapat daerah yang belum terlayani angkutan umum
4	Hairulsyah	2006	Kajian Tentang Transportasi di Kota Medan dan Permasalahannya (Menuju Sistem Transportasi yang Berkelanjuta	Masalah dalam penelitian ini adalah sistem transportasi di Kota Medan masih belum memenuhi kriteria berkelanjutan yang ditandai dengan rendahnya kualitas jalan raya, rendahnya kualitas angkutan umum, meningkatnya angka	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis transportasi di Kota Medan dan permasalahannya menuju sistem transportasi yang berkelanjutan	Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya. (a) ketersediaan sarana transportasi meliputi (1) jaringan jalan (2) fasilitas pejalan kaki (trotoar) dan jembatan penyeberangan (3) <i>zebra cross</i> (Lokasi bagi pejalan kaki) (4) halte	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survei lapangan dengan menggunakan analisis data primer.	Hasil penelitian ini diantaranya jalan raya dan kelengkapannya belum memadai dalam memberikan kenyamanan dan keleluasaan kendaraan. Fasilitas pengguna kendaraan tidak bermotor dan pejalan kaki tidak memadai. Dalam hal volume kendaraan terjadi kenaikan yang signifikan

AI DANIATI, 2016

ZONASI KEBUTUHAN TRANSPORTASI LOKAL DI KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Tinjauan pustaka	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
			n)	kecelakaan, kemacetan di jalan jalan utama, menurunnya kecepatan rata-rata pada jam sibuk, meningkatnya polusi, dan transportasi biaya tinggi.		bus. (b) Volume kendaraan (c) Aspek kenyamanan dan keamanan dalam transportasi		jumlah mobil pribadi dan sepeda motor.
5	Ricky Rithoma	2013	Kajian Rute Angkutan Umum Di Banyumanik Semarang Terkait Transportasi yang Berkelanjuta n	Masalah dalam penelitian ini yaitu kawasan Banyumanik merupakan daerah pinggiran Kota Semarang dengan penggunaan lahan untuk permukiman hingga 62, 8% dari luas lahan kawasan Banyumanik. Jumlah tersebut berdampak pada tingginya bangkitan yang ada pada Kawasan Banyumanik hingga mencapai angka tertinggi di Kota Semarang yaitu 1.557/hari. Dengan kondisi tersebut penting untuk melihat bagaimana keberlanjutan pembangunannya sehubungan dengan keberlanjutan sitem transportasi dengan melihat bagaimana tingkat pelayanan rute angkutan umum ynag tersedia.	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi stuktur dan pola perkembangan wilayah pinggiran Kota Semarang yaitu kawasan Banyumanik. Menganalisis prasarana pendukung pelayanan angkutan di Kawasan Banyumanik terkait prasarana pendukung yang ada pada konsep Compaq City.	Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya: (a) Stuktur ruang kota. (b) Karakteristik jaringan jalan. (c) Sistem jaringan rute pelayanan angkutan umum. (d) Transportasi berkelanjutan.	Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah noneksperimental atau penelitian yang digunakan dengan menggunakan survey. Dalam jenis penelitian dengan survey ini, analisis menggunakan teknik analisis identifikasi, pemetaan dari data dan informasi yang didapat, perhitungan pelayanan umum dan perbandingan sebagai bentuk klarifikasi. Kemudian didukung oleh analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini yaitu fungsi kawasan sebagai basis pemukiman menimbulkan jumlah pergerakan (bangkitan) yang tinggi dan merupakan sub-pusat pelayanan pada Kota Semarang yang bersifat konsentris radial terhadap pusat kota. Dari kriteria prasarana pendukung, ditemukan bahwa prasarana seperti halte masih sangat minim dan fungsi terminal yang ada berjalan kurang maksimal, sehingga kriteria prasarana pendukung ini masih kurang sesuai konsep tersebut.

Sumber: Hasil analisis (2015)

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Zonasi Kebutuhan Transportasi Lokal di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG)”. Kesalahan penafsiran kata dalam penelitian ini dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Zonasi

Zonasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan “pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan”. Zonasi dalam penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan transportasi lokal. Tingkat kebutuhan transportasi lokal dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu tingkat kebutuhan tinggi, sedang dan rendah.

2. Kebutuhan

Kebutuhan menurut KBBI berasal dari kata” butuh” yang artinya “sangat memerlukan” dan kata “kebutuhan” sendiri diartikan sebagai “sesuatu yang dibutuhkan”. Definisi kata kebutuhan dalam penelitian ini diartikan sebagai kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan transportasi lokal.

3. Transportasi lokal

Menurut Miro (2012, hlm. 2) “transportasi lokal adalah sistem transportasi yang hanya melayani perjalanan setempat, artinya lokasi asal dan lokasi tujuan berjarak dekat. Transportasi lokal termasuk pelayanan transportasi berdasarkan tatanan kewilayahannya”. Transportasi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angkutan desa (angdes) karena hanya angkutan penumpang ini saja yang tersedia di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

4. Mobilitas Penduduk

Mobilitas menurut KBBI adalah “kesiapsiagaan untuk bergerak, gerakan yang berpindah- pindah”. Menurut Hayati dan Yani (2007, hlm. 86) “mobilitas penduduk yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.” Mobilitas penduduk dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat mobilitas

(pergerakan) masyarakat yang berpengaruh terhadap kebutuhan pelayanan transportasi lokal. Indikator yang dikaji dalam mobilitas penduduk adalah frekuensi, jarak dan waktu tempuh.

5. Sistem Informasi Geografis untuk Transportasi (SIG-T)

SIG-T menurut Fletcher (dalam Somantri, 2014, hlm. 61) merupakan “interkoneksi antara *hardware*, *software*, data, orang, organisasi dan institusi yang merencanakan untuk mengumpulkan, menyimpan, analisis dan menyampaikan informasi tentang bumi. Informasi tersebut adalah sistem transportasi dan wilayah geografi yang saling mempengaruhi”. SIG dalam penelitian ini digunakan untuk memetakan zonasi kebutuhan transportasi lokal di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tinjauan pustaka yang berisi teori yang sedang dikaji terkait masalah yang akan dibahas, meliputi mobilitas penduduk, transportasi lokal dan Sistem Informasi Geografis untuk Transportasi (SIG-T).

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan proses penelitian atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini memaparkan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, populasi sampel, variabel penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data mengenai tingkat mobilitas, tingkat kebutuhan transportasi lokal di Kecamatan

Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang penafsiran kesimpulan dari hasil analisis dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.